

PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KERENTANAN KEUANGAN

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Rifka Annisa Melania

1119 31075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

JANUARI 2023

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KERENTANAN KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIFKA ANNISA MELANIA

Nomor Induk Mahasiswa: 111931075

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Lita Kusumasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Purogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kerentanan keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban terhadap serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada masyarakat di D. I. Yogyakarta, Solo, dan Semarang yang berjumlah 177 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika deskriptif, uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi (uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan, literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan.

Kata kunci: Perilaku keuangan, literasi, sikap, kerentanan

PENDAHULUAN

Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, yaitu kebutuhan pokok. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja (Prayoga et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 15 Februari 2021, menyatakan adanya peningkatan tingkat kemiskinan pada Maret sampai September 2020. Persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19%, meningkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,41% poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97% poin terhadap September 2019. Jika kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus maka akan menimbulkan masalah ekonomi, yaitu kerentanan keuangan. Kiril (2020) dalam studinya menjelaskan bagaimana cara untuk mengukur kerentanan secara objektif menggunakan beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut adalah mencerminkan kesejahteraan penduduk yang bersangkutan dengan fungsi dalam mencapai derajat keamanan mereka yang terkait dengan situasi mereka sekarang dan masa depan, sikap subjektif untuk memahami dan dapat memprediksi perilaku seseorang. Terdapat beberapa faktor penyebab kerentanan finansial (*financial fragility*) dapat terjadi yaitu perilaku keuangan (*financial behavior*), literasi keuangan (*financial literacy*), dan sikap keuangan (*financial attitude*).

Pada tahun 2020 berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68% dan inklusi keuangan menjadi 85,10%. Nilai ini meningkat dibandingkan hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik mengenai literasi keuangan, dengan kata lain tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menarik karena peneliti ingin menambah variabel, lingkup penelitian, serta ingin membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini dengan judul

“Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kerentanan Keuangan”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Ricciardi dan Simon tahun 2000 sebagai teori utamanya. Menurut Ricciardi & Simon (2000), perilaku keuangan itu sendiri merupakan gabungan perilaku yang ada pada diri seseorang dan mendasari keputusan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Teori perilaku keuangan dikembangkan oleh Richard H. Thaler, Robert J. Shiller, dan Daniel Kahneman sejak tahun 1991. Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi literasi keuangan. Menurut penelitian Laily (2016), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik akan berperilaku lebih bijaksana. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkannya dalam pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan seorang individu dapat dipengaruhi sikap keuangan. Menurut penelitian Rohmanto & Susanti (2021), sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku orang tersebut. Hal ini tercermin dalam setiap perilaku individu dalam mengelola keuangannya yang dilihat dari sikap apa yang diambilnya dalam bertindak dalam keuangannya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perilaku keuangan seseorang dapat memengaruhi kerentanan finansialnya. Koto & Si (2021) dan Rima Russelina (2022) mengatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kerentanan keuangan. Dalam penelitian Chinen & Endo (2012) menyebutkan bahwa seorang individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa yang akan datang dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan dapat menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Istilah literasi keuangan pertama kali muncul pada tahun 1787 di Amerika Serikat, saat John Adams dalam surat yang ia tujukan kepada Thomas Jefferson mengakui perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi dan sifat dari koin. Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah ilmu yang digunakan seseorang dalam pengaturan keuangannya.

Komponen literasi keuangan menurut Amagir *et al.* (2018) yaitu (1) *Knowledge* dan *understanding* untuk mengetahui bagaimana individu berperilaku, (2) *Skills* dan *behavior*, yang berfungsi mengubah perilaku seseorang dengan menguasai kererampilan, dan (3) *Attitudes* dan *confidence*, agar bisa mengimplementasikan sesuatu di luar konteks yang dipelajarinya. Literasi keuangan seolah menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan finansial, kehidupan menjadi nyaman tanpa khawatir memikirkan uang. Maksudnya, sejalan dengan Kadoya & Khan (2018) membuktikan bahwa individu yang paham akan finansial mampu membuat keputusan keuangan yang baik, berhubungan dengan

mengumpulkan lebih banyak aset dan pendapatan sebagai alternatif untuk mengurangi kecemasan kehidupan mereka yang akan datang.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan seseorang merupakan penilaian, pendapat, dan sikap berpikir terhadap keuangannya (Rajna et al., 2011). Sunyoto (2013) mengatakan bahwa sikap keuangan mempengaruhi bagaimana mereka berpikir, berbicara, bertindak, dan merasakan untuk mencapai tujuan mereka. Sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi kerentanan finansialnya. Hal ini dapat terlihat dalam bagaimana seseorang menilai suatu hal yang dapat menghindarkannya dari kerentanan finansial, misalnya seseorang yang bersikap berhemat, menentukan skala prioritas, bertindak rasional, dan patuh pada prinsip biaya dan keuntungan.

Kerentanan Keuangan (*Financial Fragility*)

Kerentanan keuangan pertama kali diperkenalkan melalui Lusardi *et al.* (2011). Penelitian mengungkapkan bagaimana kerentanan keluarga di Amerika Serikat secara finansial bergantung pada dana darurat sebesar kebutuhan bulanannya. Uang sebesar apapun yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari akan habis untuk memenuhi kebutuhan darurat yang tidak terduga, sehingga jika seseorang atau sebuah keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan daruratnya, maka keadaan keuangannya dapat dibilang rentan (*fragile*). Berdasarkan keadaan krisis keuangan tahun 2009 di Amerika Serikat, penelitian awal mengenai *financial fragility* ini dilakukan. Dalam penelitian ini responden diminta menjawab pertanyaan tentang seberapa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan tambahan \$2.000 jika persyaratan ini dipenuhi bulan depan. Upah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minimum Amerika Serikat, batasan \$2,000 diambil sebagai dasarnya. Penelitian yang di Irlandia, menyatakan bahwa kerentanan keuangan adalah aset kemiskinan (Murphy & Scott, 2014). Variabel-variabel yang kerap kali digunakan dalam pengujian kerentanan keuangan adalah pendapatan, kredit, dampak ekonomi, kehidupan sosial, dan pengaruh eksternal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis			Argumen
H ₁	Perilaku keuangan negatif terhadap keuangan	berpengaruh terhadap kerentanan keuangan	Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, misalnya membuat perencanaan keuangan saat akan berbelanja barang dagangan, maka ia tidak akan mengalami kesulitan keuangan akibat belanja boros di luar kebutuhannya. Dengan demikian semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kerentanan keuangan pada dirinya.
H ₂	Literasi keuangan negatif terhadap keuangan	berpengaruh terhadap kerentanan keuangan	Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, misalnya memahami manfaat adanya penganggaran keuangan agar penggunaan uang dapat terarah pada pencapaian tujuan keuangan, maka ia akan terhindar dari masalah keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kerentanan keuangan yang dapat menyimpannya.
H ₃	Sikap keuangan negatif terhadap keuangan	berpengaruh terhadap kerentanan keuangan	Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik, misalnya bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangannya, maka ia akan terhindar dari kesulitan keuangan akibat tidak bertindak ekonomis dalam pengeluaran keuangannya. Dengan demikian semakin baik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sikap keuangan seseorang, maka semakin rendah kemungkinan seseorang mengalami kerentanan keuangan.
--	--	--

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berupa responden yang berdomisili di D. I. Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner elektronik berupa *google form*. Selain itu, setiap pertanyaan masing-masing variabel akan diukur dengan skala likert. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, yaitu teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel penelitian, yaitu:

1. Responden yang berdomisili di D. I. Yogyakarta, Solo dan Semarang.
2. Memiliki penghasilan bulanan.

Metode dan Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah gambaran mengenai objek yang diteliti menggunakan sampel yang sudah ditentukan tanpa adanya analisis dan menggunakan sampel yang sudah ditentukan tanpa adanya analisis dan menggunakan kesimpulan pada umumnya (Sugiyono, 2011). Pada umumnya analisis-analisis yang digunakan dalam statistik deskriptif, yaitu nilai *maximum*, nilai *minimum*, nilai *mean* dan standar deviasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang identik (sama). Kriteria pengujian reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka alat ukur tersebut reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka alat ukur tidak reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang akan kita uji. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Versi 26. Jika pertanyaan di dalam penelitian memiliki P Value atau signifikansi $< 5\%$ maka pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009). Instrumen yang valid adalah yang memiliki nilai signifikan $< 5\%$ dan merupakan kumpulan item pertanyaan dalam satu kolom.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Solgomorov Sminov Test*. Dasar pengembalian keputusan model regresi memenuhi asumsi normal adalah jika 2-tailed $> 0,05$, begitu pula sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ada keterikatan mapupun tidak ada dengan variabel dependen. Menurut Raharjo (2014), jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat dikatakan variable independen dengan variable dependen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians antar residual dari pengamat ke pengamat lain dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho* adalah jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat maslaah heterodastisitas. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Uji model (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah model dapat dikatakan model yang baik atau tidak. Penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Apabila nilai $F < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji R^2 berada diantara angka satu sampai nol. Jika semakin mendekati angka satu, maka menunjukkan kuatnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika mendekati nol, maka menunjukkan bahwa variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian uji koefisien regresi (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengedaran kuesioner melalui *google form*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yang berarti pada pengambilan data sampel dengan pertimbangan yang ada, yaitu responden yang berdomisili di D. I. Yogyakarta, Solo, dan Semarang serta memiliki penghasilan perbulan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 177 responden.

Data Analisis Deskriptif

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laki-laki	64	36,2
Perempuan	113	63,8
Total	177	100,0

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-20	35	19,8
21-25	126	71,2
26-30	12	6,8
>30	4	2,3
Total	177	100,0

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	1	0,6
SMA	118	66,7
Diploma	9	5,1
Sarjana	46	26,0
Magister	1	0,6
Lainnya	2	1,1
Total	177	100,0

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	128	72,3
Pegawai Negeri Sipil	3	1,7
Karyawan/Profesional	27	15,3
Wiraswasta	11	6,2
Lainnya	8	4,5
Total	177	100,0

Domisili	Frekuensi	Persentase
Yogyakarta	95	53,7
Solo	38	21,5
Semarang	44	24,9
Total	177	100,0

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
<Rp1.000.000	68	38,4
>Rp1.000.000-Rp3.000.000	79	44,6
>Rp3.000.000-Rp6.000.000	25	14,1
>Rp6.000.000-Rp10.000.000	3	1,7
>Rp10.000.000	2	1,1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total	177	100,0
-------	-----	-------

Tabungan	Frekuensi	Persentase (%)
Memiliki	149	84,2
Tidak Memiliki	28	15,8
Total	177	100,00

Dana Darurat	Frekuensi	Persentase (%)
< 1x Penghasilan Sebulan	108	61,0
1x Penghasilan Bulanan	39	22,0
2-3x Penghasilan Bulanan	15	6,5
3-4x Penghasilan Bulanan	7	8,5
> 6x Penghasilan Bulanan	8	4,0
Total	177	100,0

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
Perilaku Keuangan	2,14	5,00	3,8512	0,59072
Literasi Keuangan	3,00	5,00	4,2676	0,43608
Sikap Keuangan	2,50	5,00	3,8412	0,54142
Kerentanan Keuangan	1,33	4,00	2,5867	0,54102

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,760	0,06	Reliabel
Literasi Keuangan	0,899	0,06	Reliabel
Sikap Keuangan	0,722	0,06	Reliabel
Kerentanan Keuangan	0,743	0,06	Reliabel

Uji Validitas

Variabel	Kode Pernyataan	Sig (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Keuangan (X_1)	FB1	0.000	Valid
	FB2	0.000	
	FB5	0.000	
	FB6	0.000	
	FB7	0.000	
	FB9	0.000	
	FB10	0.000	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Literasi Keuangan (X ₂)	FL1	0.000	Valid
	FL2	0.000	
	FL3	0.000	
	FL4	0.000	
	FL5	0.000	
	FL6	0.000	
	FL7	0.000	
	FL8	0.000	
	FL9	0.000	
	FL10	0.000	
	FL11	0.000	
	FL12	0.000	
	FL13	0.000	
	FL14	0.000	
	FL15	0.000	
	FL16	0.000	
	FL19	0.000	
	FL20	0.000	
	FL21	0.000	
	FL23	0.000	
	FL24	0.000	
	FL26	0.000	
Sikap Keuangan (X ₃)	FA1	0.000	Valid
	FA2	0.000	
	FA4	0.000	
	FA5	0.000	
	FA7	0.000	
	FA8	0.000	
	FA9	0.000	
	FA10	0.000	
Kerentanan Keuangan (Y)	FF1	0.000	Valid
	FF3	0.000	
	FF4	0.000	
	FF5	0.000	
	FF6	0.000	
	FF8	0.000	
	FF13	0.000	
	FF14	0.000	
	FF17	0.000	

Uji Normalitas

	Test Statistic	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,038	0,200	Normal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen: Financial Fragility			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,666	1,502	Tidak terjadi multikolinearitas
Perilaku Keuangan	0,600	1,668	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,605	1,654	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

	Signifikansi
Total FB	0,751
Total FL	0,692
Total FA	0,960

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dalam model ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Signifikansi
1	Regresi	7,877	3	2,626	12,796	0,000
	Residual	25,856	126	0,205		
	Total	33,733	129			

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,397 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,796 > 2,66$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan baik yang berarti bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan mampu memprediksi kerentanan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang disesuaikan	Std. Kesalahan
1	0,483	0,234	0,215	0,45300

Pada di atas diketahui bahwa $\text{adj } R^2$ sebesar 0,215. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi kerentanan keuangan hanya sebesar 21, 5%. Sedangkan 78, 5% kerentanan keuangan dipengaruhi variabel lain seperti penghasilan, pengetahuan keuangan, situasi keuangan, literasi perencanaan keuangan, dan ukuran keluarga yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

	Standardized Coefficients	t	Signifikansi	Hipotesis	Keterangan
Model	β				
Konstan		12,221	0,000		
FB	-0,184	-1,985	0,049	H ₁	Didukung
FL	-0,209	-2,081	0,039	H ₂	Didukung
FA	-0,197	-2,024	0,045	H ₃	Didukung

Pembahasan

	Hipotesis	Keterangan	Argumen
H ₁	Perilaku keuangan terhadap kerentanan keuangan	Didukung	Hasil pengujian variabel perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerentanan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Sabri <i>et al.</i> (2021) yang memperoleh hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan.
H ₂	Literasi keuangan terhadap kerentanan keuangan	Didukung	Hasil pengujian variabel literasi keuangan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerentanan keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Magli <i>et al.</i> (2021) yang memperoleh hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan.
H ₃	Sikap keuangan terhadap kerentanan keuangan	Didukung	Hasil pengujian variabel sikap keuangan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerentanan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Rima Russelina (2022) yang memperoleh hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap kerentanan keuangan. Pada uji parsial, variabel perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap kerentanan keuangan. Sedangkan pada uji model, ketiga variabel independen mampu memprediksi variabel dependen. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang ada terdapat keterkaitannya dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat yang berdomisili di D. I. Yogyakarta, Solo, dan Semarang dapat menghindarkan mereka dari masalah keuangan.

Keterbatasan

Dalam proses penyelesaian penelitian ini tidak luput dari sebuah keterbatasan yang tidak peneliti harapkan sebelumnya. Berikut keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti terkait dengan penelitian ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Keterbatasan penggunaan variabel yang dilakukan hanya berfokus pada perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan.
2. Peneliti tidak mudah dalam mengontrol kejujuran dan kebenaran jawaban dari responden saat mengisi instrumen.
3. Penelitian ini hanya menggunakan responden yang memiliki penghasilan per bulan.

Saran

Berlandaskan pada keterbatasan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar penelitiannya lebih berkualitas dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperkuat penelitian agar pembaca lebih memahami jika terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kerentanan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat melengkapi dan memperluas sampel agar penelitian yang dilakukan jauh lebih baik dan tersebar secara merata di setiap daerah tertentu.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kriteria responden menjadi semua responden yang berpenghasilan maupun yang tidak berpenghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen Van Den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents. *Citizenship, Social And Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applications (Ijebea) www.iasir.net. *International Journal Of Engineering*, 6.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). *Effects Of Attitude And Background On Students' Personal Financial Ability: A United States Survey*.
- Clark, R. L., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). *Financial Fragility During The Covid-19 Pandemic*. 12.
- Fatimah, S. (2019). *Program Studi Si Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1441 H / 2019 M*. 98.
- Fei, C. K., Sabri, M. F., Mohamed, N. A., Wijekoon, R., & Abdul, A. Z. (2020). Determinants Of Financial Vulnerability Among Young Employees In Malaysia. *Journal Of Critical Reviews*, 7(15), 11.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Undip.

- Handayani, D., Salamah, U., & Yusacc, R. N. (2016). Indebtedness And Subjective Financial Wellbeing Of Households In Indonesia. *Economics And Finance In Indonesia*, 62(2), 78. <https://doi.org/10.7454/efi.v62i2.549>
- Hapsoro, D., Agung Saputro, J., Indraswono, C., Jauharia Hatta, A., & Sabandi, M. (2022). Effect Of Gender As A Moderating Variable On Financial Vulnerability Using Hierarchical Regressions: Survey Evidence From Indonesian Traditional Market Traders. *Investment Management And Financial Innovations*, 19(4), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.14](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.14)
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2019). *Financial Fragility Among Middle-Income Households: Evidence Beyond Asset Building*. The George Washington University School Of Business.
- Hogarth, J. M. (N.D.). *Financial Education And Economic Development*. 34.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (N.D.). *Defining And Measuring Financial Literacy*. 28.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2018). Can Financial Literacy Reduce Anxiety About Life In Old Age? *Journal Of Risk Research*, 21(12), 1533–1550. <https://doi.org/10.1080/13669877.2017.1313760>
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). *Financial Well-Being A Conceptual Model And Preliminary Analysis*. 74.
- Kirana, M. Y., & Havidz, S. A. H. (2020). Financial Literacy And Mobile Payment Usage As Financial Inclusion Determinants. *2020 International Conference*

- On Information Management And Technology (Icimtech)*, 905–910.
<https://doi.org/10.1109/Icimtech50083.2020.9211157>
- Kiril, K. (2020). *Oecd/Infe 2020 International Survey Of Adult Financial Literacy*. 78.
- Koto, M., & Si, M. (2021). *Financial Fragility Di Masa Pandemi Covid-19*. 8.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/Jabe.V1i4.6042>
- Lee, M. P., & Sabri, M. F. (2017). Review Of Financial Vulnerability Studies. *Archives Of Business Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.14738/Abr.52.2784>
- Listiani, K. (2017). *Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya*. 13.
- Lusardi, A., College, D., States, U., Tufano, P., School, H. B., & States, U. (2008). *Debt Literacy, Financial Experience And Overindebtedness*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Lusardi, A., Schneider, D., & Tufano, P. (2011). *Financially Fragile Households*. 50.
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul, H., Othman, M. A., Mahzan, N. S. A., Satar, N. M., Zakaria, R. H., & Janor, H. (2021). *Mediation Effect Of Financial Behaviour On Financial Vulnerability Among B40 Households*. 27, 27.

- Murphy, E., & Scott, M. (2014). Household Vulnerability In Rural Areas: Results Of An Index Applied During A Housing Crash, Economic Crisis And Under Austerity Conditions. *Geoforum*, 51, 75–86.
<https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2013.10.001>
- Nababan, D. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Nofsinger, J. R. (2005). *Journal Of Behavioral Finance*. 144–160.
https://doi.org/10.1207/S15427579jpfm0603_4
- Oecd. (2020). *Oecd/Infe 2020 International Survey Of Adult Financial Literacy*.
<https://www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm>
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Raharjo, S. (2014a). *Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Dengan Spss*. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Raharjo, S. (2014b). *Uji Multikolinearitas Dengan Melihat Nilai Tolerance Dan Vif Spss*. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Raharjo, S. (2016). *Cara Melakukan Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). *Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu)*. 9.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude And Practice Among The Medical Practitioners In Public And Private Medical Service In Malaysia. *International Journal Of Business And Management*, 6(8), P105. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Ramadhan, M. I. (2017). *Analisis Financial Literacy, Financial Behavior, Dan Financial Attitude*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1170>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). *What Is Behavioral Finance?*
- Rima Russelina, N. (2022). Literasi Keuangan Dan Kerentanan Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Gadjah Mada*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/213648>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 8(1).
- Sabri, M. F., Aw, E. C.-X., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., Othman, M. A., & Simanjuntak, M. (2021). *Financial Literacy, Behavior And Vulnerability Among Malaysian Households: Does Gender Matter?* 16.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (N.D.). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang*. 11.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization Of First-Year College Students: The Roles Of Parents, Work, And Education. *Journal Of Youth And Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (14th Ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. D. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data*.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1336>